

# IMPLEMENTASI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA LOOSE PART UNTUK MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK

## IMPLEMENTATION OF COLLAGE ACTIVITIES WITH LOOSE PART MEDIA TO DEVELOP SOCIAL EMOTIONALS FOR CHILDREN

Erwin Martiningsih<sup>1</sup>, Asri Widiatsih<sup>2</sup>, Kustiyowati<sup>3</sup>

Program Studi S2 Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana  
Universitas PGRI Argopuro Jember

whiensnofel78@gmail.com

**Abstrak:** Pendekatan penelitian ini adalah Penelitian kualitatif deskriptif, dengan daerah penelitian ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling area, yaitu di Pos Paud Dahlia 64. Pengumpulan data dengan menggunakan pedoman observasi, panduan wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana merencanakan kegiatan pembelajaran kolase di Pos Paud Dahlia 64, bagaimana pelaksanaan kegiatan kolase pada tema tanaman dengan media loose part, dan bagaimana capaian perkembangan sosial emosional anak dalam kegiatan kolase dengan media loose part. Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan, secara umum dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan kolase dengan media loose part untuk mengembangkan sosial emosional anak di Pos Paud Dahlia 64, direncanakan dalam KTSP satuan, dilaksanakan dalam proses pembelajaran harian dan dievaluasi melalui catatan observasi perkembangan anak.

**Kata kunci:** Kolase, Loose Part, Perkembangan Sosial Emosional

**Abstract:** The approach of this research is descriptive qualitative research, with the research area determined by using a purposive sampling area, namely at Pos Paud Dahlia 64. Collecting data using observation guidelines, interview guides and documentation. The research objective was to describe in detail how to plan collage learning activities at Pos Paud Dahlia 64, how to implement collage activities on plant themes using loose part media, and how the achievements of children's social emotional development in collage activities with loose part media. Based on the results of the research data carried out, in general it can be concluded that the implementation of collage activities with loose part media to develop children's social emotional at Paud Dahlia 64 Post, is planned in KTSP units, carried out in the daily learning process and evaluated through observation notes on children's development.

**Keywords:** Collage, Loose Part, Social Emotional Development.

### PENDAHULUAN

UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan ialah upaya sadar dan terencana untuk tercapainya suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan manusia pada hakekatnya dimulai sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu usaha pembinaan

yang ditujukan untuk anak-anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa

Pengertian pendidikan anak usia dini menurut Suyadi 2013, PAUD merupakan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan usia yang sangat mempunyai arti bagi kehidupan mereka, melalui pendidikan yang tepat pertumbuhan pada usianya bisa dioptimalkan, dalam hal ini terkait dengan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Lembaga hendaknya dapat memberikan layanan prima terhadap anak usia dini, dan guru mendesain proses pembelajaran melalui bermain dan pengasuhan anak yang dikemas secara profesional dengan memperhatikan karakteristik dan perkembangan AUD, yang mana termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 terkait Standar Nasional PAUD, penyusunan KTSP yang mengacu pada Kurikulum 2013 Paud yang tercantum dalam Permendikbud No.146 Tahun 2014.

Perancangan Kurikulum PAUD berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

1. perkembangan anak diptimalakan yang terdiri dari: aspek fisik-motorik, bahasa, nilai agama dan moral, social emosional, kognitif, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi keterampilan, sikap, dan; pengetahuan,
2. Pembelajaran tematik dipakai dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan;

3. Penilaian autentik digunakan dalam memantau perkembangan anak; dan
4. Peran orang tua diberdayakan dalam proses pembelajaran.

Karakteristik anak usia dini adalah bermain, oleh sebab itu proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan bermain, salahsatunya adalah kegiatan bermain kolase.

Susanto (2011:63) menyatakan kolase dalam bahasa inggris "collage" berasal dari kata "coller" yang maknanya merekat. Pengertian kolase sebagai suatu teknik menempel berbagai macam materi, selain cat, seperti kertas, kain kaca, logam dan lainnya. Sebagian menggunakan tehnik lainnya dikombinasikan dengan cat (minyak). berbagai jenis permukaan dapat digunakan untuk perekatan kolase, contoh kertas, kayu, plastik, dan sebagainya untuk digunakan sebagai karya seni atau benda.

Selanjutnya, Susanto menyatakan bahwa kolase adalah teknik melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, kayu, yang ditempelkan. Kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang gambar.

Sedangkan menurut menurut (Yohana, 2013:23). "Kolase adalah karya gambar atau desain yang dibuat dari susunan potongan-potongan, batuan-batuan, kaca berwarna, porselin atau benda apapun yang dapat memebentuk sebuah mozaik.

Pamadhi (2014: 5.4) menyampaikan bahwa dalam proses membuat karya kolase ialah membaurkan barang-barang yang terdiri dari benda yang berbeda dengan tehnik assembling yang dilakukan dengan cara (dengan dilem, las, dan paku) agar bersatu sehingga menghasilkan sebuah karya.

Penggunaan media loose part dalam kegiatan kolase dapat pula menstimulasi sosial emosial anak seperti pendapat Hajar Pamadhi, dkk (2010 : 5.2) yang berbunyi, kolase merupakan penggunaan banyak macam bahan dalam karya seni rupa dua dimensi sepanjang bahan dasar yang dimaksud mampu disatukan menjadi karya yang utuh dengan memadukan bahan dasar lainnya dimana dapat mewakili perasaan orang yang

membuatnya menjadi suatu karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan yang membuatnya jika dipadukan dengan bahan dasar lain dan mengasah kreativitasnya, serta memerlukan kesabaran, ketekunan yang juga dapat mengasah sosial emosionalnya.

Loose parts adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Loose parts menciptakan kemungkinan kreasi tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreativitas anak. (Buhrin.gurusiana. 2019)

Haughey (2017) menyebutkan bahwa ada 7 tipe dari loose parts yaitu (1) bahan alam, (2) plastik, (3) logam, (4) kayu dan bambu, (5) benang dan kain, (6) kaca dan keramik, (7) bekas kemasan. Dapat dilihat bahwa komponen-komponen loose parts ada disekitar lingkungan kita.

Bermain loose part, dapat memberikan pengalaman bermain yang kaya akan kualitas, memungkinkan anak-anak untuk sepenuhnya terlibat, serta menginspirasi kemampuan kreativitas mereka dan menstimulasi perkembangan anak (Wyse, 2004)



Gambar 1. Bahan-bahan loose part

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, ada 6 (enam) aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu: aspek nilai dan moral agama, aspek motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional dan aspek seni.

Selanjutnya, Sosial-emosional sebagaimana dimaksud meliputi:

- a. Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain;

- b. rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama;

- c. perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

Menurut George Morisson (Soemiarti, Pendidikan 2000), Perkembangan sosial emosi yang positif memudahkan anak untuk bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan lebih baik, juga dalam aktifitas lainnya di lingkungan sosial.

Menurut Hurlock (Winarno, S.Pd. 2012), perkembangan sosial adalah perolehan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (sozialized) memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama yang lain, tapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu. Hurlock mengungkapkan kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial dan menjadi individu yang mampu bermasyarakat adalah pengertian dari perkembangan sosial. Ada 3 proses yang diperlukan dalam menjalani kehidupan masyarakat ialah:

1. Belajar untuk berperilaku melalui cara yang bisa diterima masyarakat.
2. Belajar dengan jalan apa peran sosial dalam bermasyarakat dimainkan.
3. Mengembangkan sikap dan tingkah laku terhadap individu lain.

## METODE

Pendekatan penelitian ini adalah Penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana merencanakan kegiatan pembelajaran kolase di Pos Paud Dahlia 64, bagaimana pelaksanaan kegiatan kolase pada tema tanaman dengan media loose part, dan bagaimana capaian perkembangan sosial emosional anak dalam kegiatan kolase dengan media loose part, dengan responden 24 anak usia 5-6 tahun di Pos Paud Dahlia 64 Kabupaten Jember semester genap tahun

pelajaran 2019-2020. Daerah penelitian ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling area. Alat pengumpul data menggunakan lembar hasil pengamatan dan tanya jawab dengan kepala sekolah, guru dan orangtua siswa, serta dokumentasi data lembaga.

Ada empat tahap pelaksanaan penelitian menurut Moleong (2002) yaitu:

1. Tahap sebelum kelapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, usulan penelitian yang disusun, fokus konsultasi penelitian.
2. Tahap pekerjaan dilapangan, terdiri dari pengumpulan bahan-bahan terkait dengan imlementasi penggunaan media loose part dalam kegiatan kolase untuk mengembangkan dan sosial emosional anak di Pos Paud dahlia 64 Sumber Jeruk.
3. Tahap analisis data, terdiri dari melakukan wawancara ataupun observasi dalam memperoleh analisis data baik dan tak beraturan dengan guru, pengelola dan walimurid. penafsiran data dilakukan sesuai dengan masalah yang akan diteliti selanjutnya pengecekan keabsahan data dilakukan melalui cara mengecek sumber data yang diperoleh dan metode yang digunakan data sehingga data yang diperoleh sangat valid sebagai acuan dan bahan dalam pemberian makna merupakan suatu proses menentukan untuk pemahaman konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, terdiri dari: menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Selanjutnya dilakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing agar memperoleh saran perbaikan agar laporan penelitian sempurna dan ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulis laporan penelitian yang



Gambar.2. Tahapan Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

penelitian kualitatif terkait Hasil dan pembahasannya susah dalam membedakan dan meipisahkan, hal itu di karenakan sifat dari informasi yang didapatkan, jadi hasil dan pembahasan disatukan.

sebelum peneliti memutuskan untuk mewawancarai seseorang atau informan, tahap awal yang dilakukan peneliti adalah dilakukan observasi. observasi akan membuat peneliti lebih mengetahui objek, kondisi dan bagaimana implementasi penggunaan media loose parts dalam kegiatan kolase pada tema tanaman untuk mengembangkan sosial emosional AUD di PAUD dengan area penelitian di Pos Paud Dahlia 64 Sumber Jeruk.

Wawancara dilakukan kepada Ibu Sin Riptiana selaku pengelola Pos PAUD Dahlia 64 Sumber Jeruk, Ibu Siti Rohmawati selaku wali kelas Rombel Matahari di Pos PAUD Dahlia 64 Sumber Jeruk dan Ibu Farida Susanti selaku wali murid di Pos PAUD Dahlia 64 Sumber Jeruk yang semuanya tidak keberatan apabila disebutkan dengan nama lengkap dalam laporan ini.

Kegiatan observasi oleh peneliti difokuskan kepada Rombel Matahari, dimana kelas tersebut merupakan rombongan belajar anak usia 5-6 tahun sebanyak 24 anak dan dibimbing oleh Ibu Siti Rohmawati selaku wali kelas.

Teknik yang dijalankan di dalam penelitian doumentasi ini tidak terlepas dari observasi dan wawancara. sebagai penguat informasi dokumentasi sangat berperan berdasarkan hasil wawancara ataupun pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti selama penelitian berlangsung dari awal hingga diakhir penelitian. Peneliti mendapatkan gambaran berdasarkan Informasi yang diperoleh dari dokumentasi brupa pengamtan, penelusuran, yang diperoleh secara sengaja untuk mendokumentasikan perjalanan penelitian seperti diantaranya foto tempat penelitan, foto dari informan yang teridentifikasi, foto-foto hasil karya kolase anak dan foto kegiatan-kegiatan penelitian lainnya.

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat dalam penelitian ini maka peneliti melakukan kroscek data antara hasil observasi dan wawancara dengan bukti-bukti dokumen yang ada di Pos PAUD Dahlia 64 Sumber Jeruk yang berupa KTSP dokumen 1 dan dokumen 2

yang berisi Prosem, RPPM, RPPH, lembar kerja siswa dan lembar observasi siswa.

Saat pelaksanaan penelitian banyak hambatan yang dihadapi oleh peneliti, khususnya terkait dengan pandemi covid 19 yang mewabah di Indonesia, sehingga pembelajaran di Pos Paud Dahlia 64 Sumber Jeruk dilakukan dengan model pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimana guru merancang kegiatan pembelajaran dan siswa mengerjakan tugas bermainnya di rumah masing-masing dengan bimbingan walimurid masing-masing.

Kegiatan pembelajaran di Pos Paud Dahlia 64 terencana secara sistematis dalam rancangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lembaga yang mengacu pada Kurikulum 2013 PAUD dan bermuatan kearifan lokal. Dalam dokumen 1 KTSP Pos Paud Dahlia 64 berisi tentang profil lembaga, sejarah berdirinya lembaga dan latar belakang penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pos Paud Dahlia 64.

Dalam dokumen 2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pos Paud Dahlia 64 berisi:

1. Program semester (PROSEM) yang memuat unsur-unsur tema, sub tema, alokasi waktu dan Kompetensi dasar serta puncak tema, pada masing-masing tema.
2. Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang memuat unsur-unsur identitas lembaga, tema, sub tema, alokasi waktu, kelompok usia, Kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, rencana kegiatan (Densitas), dan strategi pembelajaran



Gambar 3. Perencanaan pembelajaran Pos Paud Dahlia 64

Berdasarkan Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) maka wali kelas membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), yang dalam hal ini, peneliti menfokuskan penelitian kepada kegiatan kolase pada Rombel Matahari usia 5-6 tahun sebanyak 24 anak dengan wali kelas Ibu Siti Rahmawati.

Karena pelaksanaan pembelajaran dilakukan jarak jauh (PJJ), maka RPPH disusun sedemikian rupa dan dilampiri dengan lembar pesan bagi walimurid, sehingga walimurid dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah yang benar.

Dalam observasi pelaksanaan kegiatan kolase dengan media loose parts, peneliti berkunjung ke rumah salah satu siswa untuk melihat bagaimana walimurid siswa menyiapkan bahan loose parts yang akan digunakan pada kegiatan kolase.

Adapun siswa yang peneliti kunjungi bernama Muhammad Wahyu Al Farisi dan ibunya bernama Farida Susanti. Alat dan bahan kolase yang dipakai adalah LKS dari sekolah dan lem cair.

Walimurid menyiapkan media loose parts berupa manik-manik, kancing berbagai ukuran, karet gelang, ranting-ranting kecil, stik es krim, daun-daun, kulit bawang merah dan bawang putih, biji-bijian, serutan kayu, batu kerikil dan bungkus camilan yang dimilikinya. Benda-benda tersebut dikumpulkan dalam wadah masing-masing dan diberikan kepada anak saat akan membuat kolase.



Gambar 4. Bahan Kolase Walimurid

Selanjutnya proses merangkai kolase dilakukan dengan dengan langkah-langkah:

1. Memilih loose parts yang akan dipakai
2. Merangkai loose parts yang dipilih pada kertas

3. Memberi lem pada kertas atau benda yang dipilihnya satu persatu,
4. Menempel benda yang dipilih sehingga berbentuk bunga.

Pada RPPH yang diserahkan kepada walimurid, guru juga melampirkan tabel pesan dan lembar observasi siswa untuk mengukur capaian perkembangan anak.

Kegiatan	Alat/Bahan	Pesan
Kolase bentuk manisa	Lem, LKS Lensa Perek	Motivasi bimbingan ananda untuk bermain / mengerjakan bersama teman
Kolase herring manisa manisan tan	Lem, LKS Lensa Perek	Motivasi bimbingan ananda untuk mau berbagi hasil kolase kepada teman
Kolase bentuk buah yang dusika	Lem, LKS Lensa Perek	Motivasi bimbingan ananda untuk menyelesaikan kolase nya sendiri
Kolase herring sayuran yang dianika	Lem, LKS Lensa Perek	Motivasi bimbingan ananda untuk menghargai karya kolase teman

Lembar observasi siswa berupa lembar ceklist yang diisi oleh walimurid berdasarkan pengamatannya saat anak mengerjakan tugas dari guru.

Setiap selesai melaksanakan pembelajaran, walimurid wajib mengisi /menceritakan proses pembelajaran kepada guru, lewat lembar evaluasi yang telah disiapkan oleh walikelas. Hal ini disebabkan karena proses belajar secara mandiri di rumah masing- masing, maka yang mengamati dan mengevaluasi perncapaian perkembangan anak adalah orang tua/ pendamping anak belajar di rumah

Lembar oservasi siswa berisi Standar Pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dan ceklist pencapaian perkembangan usia anak yang dengan rubrik penilaian sebagai berikut:

1. BB (belum berkembang) maksudnya: jika anak harus mendapat bimbingan atau arahan dari guru dalam melakukan tugas bermainnya.
2. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) maksudnya: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau di contohkan oleh guru
3. MB (mulai berkembang) maksudnya; bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau di bantu oleh guru
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) artinya jika anak sudah bisa melaksanakan

secara mandiri dan sudah bisa menolong temannya yang belum bisa mencapai kemampuan sesuai indikatoryang di harapkan.

SOSIAL EMOSIONAL						
KESADARAN DIRI						
		BB	MB	BSH	BSS	
1	Memperhatikan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi					
2	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum di kenal ( menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat )					
3	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar , mengendalikan diri secara wajar					
RASA TANGGUNG JAWAB UNTUK DIRI SENDIRI DAN ORANG LAIN						
1	Tahu akan haknya					
2	Mentaati aturan kelas ( kegiatan , aturan )					
3	Mengatur diri sendiri					
4	Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri					
PERILAKU PROSOSIAL						
1	Bermain dengan teman sebaya					
2	Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar					
3	Berbagi dengan orang lain					
4	Menghargai hak / pendapat / karya orang lain					
5	Menggunakan cara yang di terima secara sosial dalam menyelesaikan masalah ( menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah )					
6	Bersikap kooperatif dengan teman					
7	Menunjukkan sikap toleran					
8	Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada ( senang – sedih – antusias dsb )					
9	Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat					

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kesimpulan dari hasil penellitian:

1. Kegiatan pembelajaran di Pos Paud Dahlia 64 terencana secara sistematis dalam rancangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lembaga yang mengacu pada Kurikulum 2013 PAUD dan bermuatan kearifan lokal, yang terdiri dari dokumen 1 yang memuat profil, muatan pembelajaran, beban belajar serta kalender pendidikan lembaga, dan dokumen 2 yang memuat Prosem, RPPM, RPPH dan Evaluasi pembelajaran
2. Pelaksanaan kegiatan kolase pada tema tanaman dengan media loose part, dilaksanakan berdasarkan Rencana Progam Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang dituangkan dalam Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) oleh walikelas.
3. Capaian perkembangan sosial emosional anak dalam kegiatan kolase dengan media loose part dapat dilihat dari lembar observasi siswa yang berupa lembar ceklist yang berisi standar pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dan ceklist pencapaian perkembangan usia anak.

### Saran

Sebaiknya kegiatan kolase dengan media loose part direncanakan dan dilaksanakan pada semua tema pembelajaran dan dengan alokasi waktu yang teratur (misal 1 minggu 2 kali), dan di evaluasi, sehingga anak lebih aktif, kreatif dan semua aspek perkembangan anak khususnya perkembangan sosial emosional dapat terstimulasi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buhrin, (2019). Pembelajaran Berbasis STEAM dan Loose Part, Gurusiana, Lampung.
- Haughey, S. (2017). Loose Parts: A Start-Up Guide. Fairy Dust Teaching Lexy J. Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) 2002.
- Pamadhi., dan Evan S. (2010). Seni Keterampilan Anak. Yogyakarta.
- Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Permendikbud No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Soemiarti, Pendidikan Anak Pra Sekolah, Rineka Cipta, Jakarta, 2000
- Susanto, Ahmad, (2011). Perkembangan Anak Usia Dini, Kencana: Jakarta
- Suyadi, Konsep Dasar Paud, Rosdakarya, Bandung, cet. I, (2013) Tim Pustaka
- Winarno, (2012) Psikologi Perkembangan anak (cet.1 Platinum publisher, Yogyakarta)
- Wyse, 2004; Mc Clintic, (2014); Daly dan Beloglovsky, (2015); Houser et al. (2016); Gibson et al. (2017)
- Yohana, E. (2013). Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Teknik Mozaik Dengan Media Biji-bijian. Bengkulu: UNIB